

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Gamping, Sleman, Yogyakarta. SMP Negeri I Gamping, Sleman, Yogyakarta beralamat di Jln Wates Km 7 Balecatur, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Negeri 1 Gamping mempunyai tujuan pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, ketrampilan untuk hidup mandiri dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

SMP Negeri I Gamping, Sleman, Yogyakarta memiliki 4 kelas di setiap tingkatan. Satu kelas terdiri dari 34 - 40 siswa. Dalam proses kegiatan belajar mengajar SMP Negeri I Gamping, Sleman, Yogyakarta memiliki 32 Guru dan 6 orang staf tata usaha. Selain itu untuk fasilitas di SMP Negeri I Gamping, Sleman, Yogyakarta telah mempunyai laboratorium praktik, tempat praktik kesenian, perpustakaan, unit kesehatan sekolah (UKS), serta masjid. Dari segi kegiatan keorganisasian dan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri I Gamping, Sleman, Yogyakarta sudah aktif dengan organisasi siswa intra sekolah (OSIS), Pramuka, pencak silat, taek wondo serta gamelan jawa.

Kegiatan mengenai penyuluhan kesehatan reproduksi di SMP Negeri I Gamping, Sleman, Yogyakarta hampir tiap tahun telah dilaksanakan dengan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Sleman dan juga Dinas Kepemudaan dan Olahraga Sleman, selain itu juga sering juga dari Universitas ataupun Sekolah Tinggi yang ada di Sleman dan Yogyakarta, salah satunya Politeknik Kesehatan Yogyakarta, Universitas Gajah Mada.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur dan kelas. Karakteristik berdasarkan jenis umur dan kelas dapat dilihat pada table 4.1. dibawah ini

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	n	%
	Umur		
1.	13 Tahun	9	15.5
2.	14 Tahun	38	65.5
3.	15 Tahun	11	19.0
	Jumlah	58	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan umur 14 tahun, yaitu sebanyak 38 responden (68,0%).

3. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri

a. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Premenstrual Sindrom

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Premenstrual Sindrom

No	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri	n	%
	Baik	19	32.8
	Cukup	24	41.4
	Kurang	15	25.9
	Jumlah	58	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang premenstrual sindrom kategori cukup, yaitu sebanyak 24 responden (41,4%).

b. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Pengertian Premenstrual Sindrom

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Pengertian Premenstrual Sindrom

No	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri	n	%
	Baik	11	19.0
	Cukup	31	53.4
	Kurang	16	27.6
	Jumlah	58	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang pengertian premenstrual sindrom kategori cukup, yaitu sebanyak 31 responden (53,4%).

c. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Etiologi Premenstrual Sindrom

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Etiologi Premenstrual Sindrom

No	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri	n	%
	Baik	21	36.2
	Cukup	14	24.1
	Kurang	23	39.7
	Jumlah	58	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang etiologi premenstrual sindrom kategori kurang, yaitu sebanyak 23 responden (39,7%).

d. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Faktor Resiko Premenstrual Sindrom

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Faktor Resiko Premenstrual Sindrom

No	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri	n	%
	Baik	10	17.2
	Cukup	18	31.0
	Kurang	30	51.7
	Jumlah	58	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang faktor resiko premenstrual sindrom kategori kurang, yaitu sebanyak 30 responden (51,7%).

e. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Gejala Atau Keluhan Premenstrual Sindrom

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Gejala Atau Keluhan Premenstrual Sindrom

No	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri	n	%
	Baik	30	51.7
	Cukup	10	17.2
	Kurang	18	31.0
	Jumlah	58	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang gejala atau keluhan premenstrual sindrom kategori baik, yaitu sebanyak 30 responden (51,7%).

f. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Diagnosa Premenstrual Sindrom

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Diagnosa Premenstrual Sindrom

No	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri	n	%
	Baik	27	46.6
	Cukup	22	37.9
	Kurang	9	15.5
	Jumlah	58	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.7. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan remaja putri

kelas VIII tentang diagnosa premenstrual sindrom kategori baik, yaitu sebanyak 27 responden (46,6%).

g. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Pencegahan Premenstrual Sindrom

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Pencegahan Premenstrual Sindrom

No	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri	n	%
	Baik	32	55.2
	Cukup	13	22.4
	Kurang	13	22.4
	Jumlah	58	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.8. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang pencegahan premenstrual sindrom kategori baik, yaitu sebanyak 32 responden (55,2%).

h. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Cara Penanganan Premenstrual Sindrom

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Cara Penanganan Premenstrual Sindrom

No	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri	n	%
	Baik	31	53.4
	Cukup	18	31.0
	Kurang	9	15.5
	Jumlah	58	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.9. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang cara penanganan premenstrual sindrom kategori baik, yaitu sebanyak 31 responden (53,4%).

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Premenstrual Sindrom

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta, dengan jumlah responden 58 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang premenstrual sindrom kategori cukup (41,4%). Hasil penelitian ini sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan umur responden, karena responden dalam penelitian ini masih dalam usia remaja dan juga masih dalam proses pendidikan formal.

Umur seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pada penelitian ini hasil pengetahuan sebagian besar cukup juga sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan kemampuan mengerti para responden.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010).

Selain itu masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju usia dewasa, pada masa remaja individu mengalami perubahan dalam sikap, perilaku sejajar dengan tingkat pertumbuhan fisiknya, remaja sangat mudah dipengaruhi dengan faktor yang ada diluar dirinya seperti keluarga, lingkungan, pergaulan, teman sebaya dan teman sekolah. Masa remaja adalah masa transisi perkembangan yang pada

umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal 20 tahun (Ali, M. dan Asrori, M. 2009).

2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Pengertian Premenstrual Sindrom

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta, dengan jumlah responden 58 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang pengertian premenstrual sindrom kategori cukup, yaitu sebanyak 31 responden (53,4%). Faktor informasi sangat mempengaruhi hasil dalam penelitian ini hal ini disebabkan karena SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta, merupakan salah satu SMP yang besar di kecamatan Gamping. Seringnya pemberian penyuluhan oleh petugas kesehatan baik dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dan juga dari penggiat kesehatan lainnya juga bertujuan untuk memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi, sehingga para siswi di SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta lebih terbuka dan lebih tahu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan premenstrual sindrom .

Informasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin banyak seseorang memperoleh informasi maka akan semakin baik juga pengetahuan orang tersebut (Notoatmodjo, 2010).

3. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Etiologi Premenstrual Sindrom

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta, dengan jumlah responden 58 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang etiologi premenstrual sindrom kategori kurang, yaitu sebanyak 23 responden (39,7%).

Faktor pengalaman mempengaruhi hasil dalam penelitian ini hal ini disebabkan karena SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta, merupakan SMP dengan siswi yang sebagian besar telah mengalami menstruasi.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa para siswi di SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta sudah memiliki pengalaman. Pengalaman seseorang akan mempengaruhi baik atau tidaknya pengetahuan orang tersebut. Pengalaman merupakan guru yang terbaik (Notoatmodjo, 2010). Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu

4. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Faktor Resiko Premenstrual Sindrom

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta, dengan jumlah responden 58 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang faktor resiko premenstrual sindrom kategori kurang, yaitu sebanyak 30 responden (51,7%).

Faktor lingkungan juga mempengaruhi hasil dalam penelitian ini hal ini disebabkan karena SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta, merupakan SMP tersebut sudah sering mengadakan penyuluhan dan sudah menjadi acara tahunan untuk penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, sehingga secara garis besar hal-hal yang berkaitan dengan premenstrual sindrom sudah menjadi hal yang tidak asing bagi para siswi, faktor tersebut akan mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengertian para siswi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan premenstrual sindrom. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang Notoatmodjo (2010).

5. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Gejala Atau Keluhan Premenstrual Sindrom

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta, dengan jumlah responden 58 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang gejala atau keluhan premenstrual sindrom kategori baik, yaitu sebanyak 30 responden (31,7%). Hasil penelitian ini dipengaruhi salah satunya oleh pengalaman responden. Faktor pengalaman mempengaruhi hasil dalam penelitian ini hal ini disebabkan karena SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta, merupakan SMP dengan siswi yang sebagian besar telah mengalami menstruasi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa para siswi di SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta sudah memiliki pengalaman. Pengalaman seseorang akan mempengaruhi baik atau tidaknya pengetahuan orang tersebut. Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu

6. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Diagnosa Premenstrual Sindrom

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta, dengan jumlah responden 58 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang diagnosa premenstrual sindrom kategori baik, yaitu sebanyak 27 responden (46,6%). Hasil penelitian ini dipengaruhi salah satunya oleh tingkat pemahaman dan intelegensi responden. Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru (Notoatmodjo, 2010). Intelegensi merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi hasil dari proses belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan intelegensi dari seseorang berpengaruh pula terhadap tingkat pengetahuan.

7. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Pencegahan Premenstrual Sindrom

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta, dengan jumlah responden 58 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang pencegahan premenstrual sindrom kategori baik, yaitu sebanyak 32 responden (55,2%). Hasil penelitian ini juga dipengaruhi oleh salah satunya factor tingkat pendidikan responden. Pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri (Notoatmodjo, 2010).

8. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Cara Penanganan Premenstrual Sindrom

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta, dengan jumlah responden 58 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang cara penanganan premenstrual sindrom kategori baik, yaitu sebanyak 31 responden (53,4%). Faktor pengalaman mempengaruhi hasil dalam penelitian ini hal ini disebabkan karena SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta, merupakan SMP dengan siswi yang sebagian besar telah mengalami menstruasi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa para siswi di SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta sudah memiliki pengalaman. Pengalaman seseorang akan mempengaruhi baik atau tidaknya pengetahuan orang tersebut (Notoatmodjo, 2010). Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA